Analisis Perbandingan Bawang Bombai Dan Bawang Merah Aceh Di Kota Banda Aceh

(Comparative Analysis of The Demand for Onions and Aceh's Shallots in Banda Aceh City)

Tessya Astari¹, Otto Nur Abdullah¹, T. Fauzi^{1*}

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

*Corresponding author: tfauzi@unsyiah.ac.id

Abstrak. Bawang merah merupakan komoditas sayuran umbi yang populer dikalangan masyarakat yang telah lama dibudidayakan di Indonesia. Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan daya beli masyarakat yang cenderung naik. Kota Banda Aceh tidak cukup untuk melakukan *supply* bawang merah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang cukup tinggi, sehingga didatangkan bawang merah dari beberapa daerah diantaranya Kota Medan. Bawang merah Medan merupakan jenis bawang bombai yang di impor dari India, Cina, dan Thailand dan dipasok melalui distributor dari Kota Medan. Perbedaan harga jual bawang merah, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan keluarga menjadi penyebab terjadinya perbedaan permintaan antara bawang bombai dan bawang merah Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan permintaan antara bawang bombai dan bawang merah Aceh pada konsumen di Kota Banda Aceh. Penelitian ini dilakukan di pasar peunayong menggunakan 60 sample diantaranya 30 orang konsumen bawang bombai, dan 30 orang konsumen bawang merah Aceh. Data dianalisis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan permintaan bawang bombai dipengaruhi oleh harga bawang bombai, dan pendapatan keluarga. Sedangkan permintaan bawang merah Aceh dipengaruhi oleh harga bawang merah Aceh, dan jumlah tanggungan keluarga.

Kata Kunci: *Permintaan, Bawang Merah.*

Abstract. Shallots are a popular root vegetable commodity that has been cultivated in Indonesia for a long time. Community needs for shallots from year to year have increased along with population growth and people's purchasing power tends to go up. The city of Banda Aceh is not sufficient to *supply* shallots to fulfill the community needs which are quite high, so onions are imported from several regions including the city of Medan. Medan shallot is a type of onion imported from India, China, and Thailand and supplied through distributors from Medan City. The difference in the selling price of shallots, the number of family dependents and family income is the cause of the difference in demand between Aceh's onions and shallots. This study aims to analyze the differences in demand between onions and Aceh shallots and among consumers in the city of Banda Aceh. This research was conducted at the Peunayong market using 60 samples, including 30 consumers of onions, and 30 consumers of Aceh's shallots. Data were analyzed using multiple regression analysis, t test, F test, and the coefficient of determination (R^2). The results showed that the demand for onions is influenced by the price of onions and family income. Meanwhile, the demand for Aceh's shallots are influenced by the price of Aceh's shallots and the number of family dependents.

Keywords: *Demand, Shallot.*

PENDAHULUAN

Bawang merah merupakan komoditas sayuran umbi yang populer dikalangan masyarakat yang telah lama dibudidayakan di Indonesia. Meskipun bawang merah bukan merupakan kebutuhan pokok, namun selalu dibutuhkan oleh konsumen rumah tangga sebagai pelengkap bumbu masak. Komoditas sayuran ini termasuk ke dalam kelompok hortikultura yang berguna menambah cita rasa dan kenikmatan pada masakan dan tanaman ini juga bermanfaat sebagai obat tradisional.

Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring dengan pertumbuhan penduduk dan daya beli masyarakat yang cenderung naik, agar kebutuhan dapat terpenuhi harus diimbangi dengan jumlah produksi (Maemunah, 2010). Persentase tingkat konsumsi bawang merah di Kota Banda Aceh pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2019 yaitu 29,7% untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Tingkat Konsumsi Bawang Merah di Kota Banda Aceh Tahun 2010-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Tingkat Konsums (Ton)
2010	223.446	1.453,96
2011	228.562	1.553,35
2012	228.784	1.771,59
2013	249.282	1.771,59
2014	249.499	1.684,60
2015	250.303	1.837,75
2016	254.904	1.837,74
2017	259.913	2.014,46
2018	265.111	2.014,46
2019	270.321	2.808,26

Sumber: Dinas Perdagangan Industri dan UKM Provinsi Aceh (diolah)

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa konsumsi bawang merah Aceh di Kota Banda Aceh mulai dari tahun 2010-2019 terus meningkat setiap tahunnya. Peningkatan konsumsi bawang merah ini juga terjadi seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kota Banda Aceh. Terlihat bahwa setiap tahunnya penduduk di Kota Banda Aceh terus bertambah baik dari tingkat kelahiran maupun perpindahan penduduk yang menetap di Kota Banda Aceh. Pertambahan penduduk tidak dengan sendirinya menyebabkan pertambahan permintaan, tetapi biasanya pertambahan penduduk diikuti oleh perkembangan dalam kesempatan kerja. Dengan demikian lebih banyak orang yang menerima pendapatan dan ini menambah daya beli dalam masyarakat. Pertambahan daya beli ini akan menambah permintaan (Sukirno dalam Valencia, 2013).

Kota Banda Aceh tidak cukup untuk melakukan *supply* bawang merah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat yang cukup tinggi, maka para pedagang di Kota Banda Aceh mencoba memenuhi kebutuhan bawang merah tersebut dengan mendatangkan bawang merah dari beberapa daerah diantaranya Kota Medan. Bawang merah yang didatangkan dari Medan adalah jenis bawang bombai (*Allium cepa L.*) dan merupakan bawang merah impor yang umumnya di pasok dari India, Cina dan Thailand yang dikirimkan oleh distributor di kota Medan. Sedangkan untuk bawang merah Aceh atau brambang (*Allium ascalonicum*) merupakan bawang merah lokal yang didatangkan dari beberapa daerah sentral produksi seperti Pidie dan Pidie Jaya. Dua sumber pemasok bawang merah ini tentunya sangat mempengaruhi selera konsumen dalam memilih bawang merah yang akan dikonsumsi, sehingga sangat berpengaruh terhadap permintaan bawang merah itu sendiri.

Selain itu harga jual bawang merah juga sangat mempengaruhi permintaan bawang merah oleh konsumen di kota Banda Aceh. Harga bawang merah di Kota Banda Aceh cenderung tidak stabil setiap tahun. Perbandingan harga bawang bombai dan bawang merah Aceh dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Perbandingan Harga Bawang Merah Medan dan Bawang Merah Aceh di Kota Banda Aceh Tahun 2010-2019

Tahun	Harga Bawang Bombai (Rp/Bulan)	Harga Bawang Merah Aceh (Rp/Bulan)
2010	24.000	28.000
2011	15.000	18.000
2012	10.000	12.000
2013	19.000	34.000
2014	14.000	24.000
2015	27.000	37.000
2016	17.000	36.000
2017	15.000	35.000
2018	17.000	22.000
2019	18.000	25.000

Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan UKM Provinsi Aceh

Dari Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa harga bawang bombai dan bawang merah Aceh terus berubah dari tahun 2010 hingga 2019. Harga bawang merah Aceh lebih mahal dibandingkan dengan bawang bombai. Bawang merah Aceh mengalami fluktuasi dikarenakan naiknya sejumlah biaya-biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh petani, selain itu masuknya bawang bombai menyebabkan terjadinya persaingan harga.

Pendapatan penduduk di Kota Banda Aceh setiap tahunnya mengalami peningkatan, tingkat persentasenya adalah 2,12%. (BPS, 2018). Pendapatan akan berpengaruh terhadap tinggi rendahnya permintaan bawang merah Aceh di Kota Banda Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan permintaan bawang bombai dan bawang merah Aceh pada konsumen di Kota Banda Aceh.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di pasar Peunayong Kota Banda Aceh. Penentuan lokasi ini dilakukan secara purposive dengan alasan bahwa pasar ini merupakan pasar yang terbesar di Kota Banda Aceh dan juga tersedia kedua jenis bawang merah. Waktu penelitian ini berlangsung pada bulan desember 2019.

Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek penelitian ini adalah terbatas pada konsumen bawang bombai dan bawang merah Aceh yang terdapat pada daerah penelitian. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada masalah analisis perbandingan permintaan bawang bombai dan bawang merah Aceh di Kota Banda Aceh.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah konsumen atau masyarakat yang telah membeli bawang merah yang terdapat di Kota Banda Aceh. Sampel yang digunakan sebanyak 60 orang dengan pengambilan sampel menggunakan metode secara kebetulan (*accidental sampling*) pada masing-masing kelompok. Adapun pengelompokannya dilakukan pada dua kelompok konsumen bawang merah yaitu 30 orang konsumen bawang bombai, dan 30 orang konsumen bawang merah Aceh.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung pada saat

penelitian dengan melakukan wawancara tertutup. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari literatur-literatur dan studi kepustakaan serta dari instansi terkait yang mendukung judul penelitian.

Model Analisis

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui perbedaan permintaan bawang bombai dan bawang merah Aceh adalah regresi regresi linier berganda.

$$Y = a_0 + a_1(X_1) + a_2(X_2) + a_3(X_3) + e \dots$$

Dimana:

Y : Permintaan bawang merah (kg/bulan)

X₁ : Harga bawang merah (Rp/bulan)

X₂ : Pendapatan keluarga (Rp/bulan)

X₃ : Jumlah tanggungan (jiwa)

a₀ : konstanta

a₁, a₂, a₃: Koefisien regresi

e : Standar error

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar dari nilai F tabel maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Gunjarati, 2001).

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

R²: Koefisien determinasi

K: Jumlah variabel bebas

N: Banyak sampel

Dengan kriteria keputusan:

$F_{\text{cari}} \leq F_{\text{tabel}}$, pada tingkat kepercayaan 0,05 maka terima H₀ tolak H_a, artinya variabel-variabel bebas secara serempak tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah.

$F_{\text{cari}} \geq F_{\text{tabel}}$, pada tingkat kepercayaan 0,05 maka terima H_a tolak H₀, artinya variabel-variabel bebas secara serempak berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah.

Independent sample T-test atau uji t digunakan untuk menguji perbandingan rata-rata kelompok sampel yang independen atau untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan (Edwin, 2018) dengan rumus:

$$t = \frac{a_i}{SE_{a_i}}$$

Dimana:

a_i : Koefisien regresi

SE_{a_i} : Standar error dari koefisien regresi

Dengan kriteria keputusan:

Bila $t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$, pada taraf nyata 0.05 maka terima H₀ tolak H_a, variabel-variabel bebas tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah.

Bila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, pada taraf nyata 0,05 maka terima H_a tolak H_o , artinya variabel-variabel bebas berpengaruh nyata terhadap permintaan bawang merah.

Sedangkan untuk menguji proporsi atau persentase pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependent* digunakan koefisien determinasi (R^2 *Square*) dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{JK(Reg)}{JK(Total)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

JK (Reg) = Jumlah kuadrat untuk regresi

JK(Total) = Jumlah kuadrat total

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden digunakan untuk mengetahui keadaan dari responden yang terdapat di lokasi penelitian. Karakteristik responden meliputi umur, pendidikan, tingkat pendapatan, dan jumlah tanggungan keluarga responden tersebut. Hal ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai kondisi responden serta kaitannya dengan masalah dan tujuan penelitian.

Umur merupakan suatu ukuran lamanya hidup seseorang dalam satuan tahun. Umur dapat mencerminkan kemampuan dan kondisi seseorang secara fisik. Umur juga dapat menunjukkan cara berfikir responden karena dapat mempengaruhi keputusannya dalam membeli suatu barang.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pola pikir, pola sikap dan tindakan seseorang dalam meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan. Tingkat pendidikan yang tinggi dapat mempengaruhi pola pikir responden dalam melakukan tindakan dan pengambilan keputusan.

Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya dihitung setiap bulan atau setiap tahun. Pendapatan merupakan gambaran terhadap posisi ekonomi keluarga dalam masyarakat. Tingkat Pendapatan dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam membelanjakan uangnya..

Jumlah tanggungan yaitu banyaknya anggota keluarga yang biasanya terdiri dari istri, anak, serta anggota keluarga lain yang hidup bersama dalam satu rumah dan menjadi tanggungan kepala rumah tangga. Dalam penelitian ini ada beberapa variabel yang diukur dalam karakteristik konsumen bawang merah Medan dan bawang merah Aceh, diantaranya umur, tanggungan, tingkat pendapatan dan pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat karakteristik konsumen pada masing-masing bawang bombai dan bawang merah Aceh. Pada bawang bombai konsumennya berumur rata-rata 38 tahun sedangkan pada bawang merah Aceh konsumennya berumur rata-rata 37 tahun. Jumlah tanggungan keluarga yang dimiliki konsumen bawang bombai dan bawang merah Aceh rata-rata adalah 3 orang. Pada tingkat pendapatan terlihat bahwa konsumen bawang bombai memiliki rata-rata pendapatan lebih rendah dibandingkan konsumen bawang merah Aceh

yaitu sebesar Rp. 2.716.667 perbulan. Sedangkan pendapatan konsumen bawang merah Aceh rata-rata adalah sebesar Rp. 6.000.000. Dan dapat dilihat pula bahwa tingkat pendidikan konsumen bawang bombai dan bawang merah Aceh sangat bervariasi yaitu mulai dari SMP sampai dengan S-1.

Tabel 3. Karakteristik Konsumen Bawang Merah di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh, Tahun 2019

No.	Karakteristik Konsumen	Satuan	Rata-Rata	
			Bombai	Aceh
1	Umur	Tahun	38	37
2	Jumlah tanggungan	Jiwa	3	3
3	Tingkat Pendapatan	Rp/Bulan	2.716.667	6.000.000
4	Pendidikan			
	SD		0	0
	SMP		5	4
	SMA		18	11
	D-III		1	3
	S-1		5	12

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Jenis Pekerjaan Konsumen

Jenis pekerjaan konsumen dalam penelitian ini terdiri dari 9 Jenis Pekerjaan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4. Jenis Pekerjaan Konsumen Bawang bombai dan Bawang Merah Aceh di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh, Tahun 2019

No.	Jenis Pekerjaan	Satuan	Jumlah Konsumen Bawang Merah	
			Bombai	Aceh
1	Pedagang	Orang	13	6
2	IRT	Orang	12	12
3	PNS	Orang	2	6
4	Guru	Orang	-	2
5	Perawat	Orang	-	2
6	Karyawan Swasta	Orang	1	1
7	Supir	Orang	1	-
8	Juru parker	Orang	-	1
9	Relawan	Orang	1	-

Sumber : Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa pada konsumen bawang bombai konsumen terbanyak berprofesi sebagai pedagang dengan jumlah 13 orang, sedangkan pada konsumen bawang merah Aceh kebanyakan adalah kalangan IRT dengan jumlah 12 orang. Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian mayoritas konsumen yang membeli bawang merah adalah konsumen yang berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Jumlah Pembelian

Jumlah pembelian adalah banyaknya jumlah bawang merah yang dibeli oleh konsumen, dimana pada penelitian ini yaitu jumlah pembelian yang dihitung selama 1 bulan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan pada Tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan antara jumlah pembelian pada bawang bombai dan bawang Merah Aceh. Pada bawang merah Aceh jumlah pembelian konsumen selama 1 bulan rata-rata adalah 7,425 kg per bulan,

sedangkan pada bawang merah Aceh jumlah pembelian konsumen selama 1 bulan rata-rata adalah 1,866 kg per bulan.

Tabel 5. Jumlah Pembelian Bawang bombai dan Bawang Merah Aceh oleh Konsumen di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh, Tahun 2019

No.	Jenis Bawang Merah	Kg/Bulan
1	Bombai	7,425
2	Aceh	1,866

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Harga Beli

Harga beli adalah harga yang harus dibayarkan oleh konsumen untuk mendapatkan suatu barang atau jasa. Adapun harga beli yang dimaksud disini adalah harga beli yang dibayar konsumen untuk memperoleh bawang merah dari pedagang. Harga beli bawang merah dipasaran bervariasi, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6. Harga Beli Bawang bombai dan Bawang Merah Aceh di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh, Tahun 2019

No.	Jenis Bawang Merah	Harga (Rp/Kg)
1	Bawang Bombai	
	- Tertinggi	18.000
	- Terendah	15.000
	- Rata-rata	16.733
2	Bawang Merah Aceh	
	-Tertinggi	26.000
	-Terendah	24.000
	-Rata-rata	25.367

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa harga bawang bombai lebih rendah dibandingkan dengan harga bawang Merah Aceh. Harga rata-rata bawang bombai adalah Rp.16.733 per kg sedangkan harga rata-rata bawang merah Aceh adalah Rp.25.367 per kg.

Frekuensi Pembelian

Frekuensi Pembelian adalah banyaknya jumlah kegiatan pembelian bawang merah yang dilakukan konsumen selama 1 bulan. Adapun jumlah frekuensi pembelian bawang merah Medan dan bawang merah Aceh dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Frekuensi Pembelian dan Jumlah Pembelian Bawang Bombai dan Bawang Merah Aceh oleh Konsumen di Pasar Peunayong Kota Banda Aceh, Tahun 2019

No.	Jenis Bawang Merah	Frekuensi (Kali/Bulan)	Jumlah Pembelian (Kg/Pembelian)
1	Bawang Bombai	10	0,75
2	Bawang Merah Aceh	3	0,5

Sumber: Data Primer (diolah), 2019

Dari Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata frekuensi pembelian konsumen pada bawang bombai yaitu 10 kali pembelian dalam sebulan, dengan jumlah dalam 1 kali pembelian yaitu 0,75 kg. Sedangkan pada bawang merah

Aceh rata-rata konsumen membeli sebanyak 3 kali dalam sebulan dengan jumlah dalam 1 kali pembelian yaitu 0,5 kg.

Analisis Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Bawang Bombai dan Bawang Merah Aceh di Kota Banda Aceh

Dari hasil penelitian diduga faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan bawang bombai dan bawang Merah Aceh adalah harga bawang merah, pendapatan keluarga, dan jumlah tanggungan. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan fungsi permintaan bawang bombai dan bawang merah Aceh dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Hasil analisis dapat disajikan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Bawang Bombai dan Bawang Merah Aceh di Kota Banda Aceh.

Persamaan	Unstandardized		t_{cari}		t_{tabel}		Sig.	
	Coefficients							
	B		Bombai	Aceh	Bombai	Aceh	Bombai	Aceh
Constant	73,048	46,416	3,954	4,570			0,001	0,000
X1	-0,004	-0,002	-4,346	-4,569			0,000*	0,000*
X2	2,256E-6	1,765E-7	2,281	0,736	2,052	2,052	0,031*	0,468 ^{ns}
X3	0,077	0,451	0,107	2,136			0,916 ^{ns}	0,042*
F_{cari}	bawang bombai = 12,837				t_{tabel}	bawang bombai = 2,052		
F_{tabel}	bawang bombai = 2,98				t_{tabel}	bawang merah Aceh = 2,052		
F_{cari}	bawang merah Aceh = 12,387							
F_{tabel}	bawang merah Aceh = 2,98							

Keterangan : ns : tidak signifikan

* : Signifikan pada tingkat kepercayaan 95%

Sumber : Data Primer (diolah), 2019

Berdasarkan Tabel 8, maka dapat dibuat persamaan regresi linier berganda untuk permintaan bawang bombai sebagai berikut:

$$Y_M = 73,048 - 0,004 X_1 + 2,256E-6X_2 + 0,077X_3$$

Sedangkan pada permintaan bawang merah Aceh dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_A = 46,416 - 0,002X_1 + 1,765E-7X_2 + 0,451X_3$$

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda pada Tabel 8, menunjukkan bahwa nilai konstan (a_0) yang terdapat pada persamaan permintaan bawang bombai yaitu sebesar 73,048. Artinya, bahwa pada saat harga bawang bombai (X_1), Pendapatan keluarga (X_2), dan jumlah tanggungan (X_3) tidak berubah (konstan), maka permintaan bawang bombai saat itu adalah sebesar 73,048 kg per bulan. Sedangkan pada hasil analisis permintaan bawang merah Aceh menunjukkan bahwa nilai konstan (a_0) adalah sebesar 46,416. Artinya, bahwa pada saat harga bawang merah Aceh (X_1), Pendapatan keluarga (X_2), dan jumlah tanggungan (X_3) tidak berubah (konstan), maka permintaan bawang merah Aceh saat itu adalah sebesar 46,416 kg per bulan.

Koefisien X_1 sebesar -0,004 menunjukkan hasil dari analisis yang diperoleh dari variabel harga bawang bombai, dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Yang artinya bahwa harga bawang bombai mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan bawang bombai di Kota Banda Aceh. Dengan angka koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 0,004 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga

bawang bombai sebesar Rp.1000, maka akan mengakibatkan penurunan terhadap permintaan bawang bombai sebesar 4 kg per bulan. Sedangkan pada hasil analisis permintaan bawang merah Aceh, menunjukkan nilai koefisien X_1 sebesar -0,002 dengan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$. Yang artinya bahwa harga bawang merah Aceh mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah Aceh di Kota Banda Aceh. Dengan angka koefisien regresi yang bernilai negatif sebesar 0,002 menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga bawang merah Aceh sebesar Rp.1000 maka akan menurunkan permintaan bawang merah Aceh sebesar 2 kg per bulan.

Koefisien X_2 sebesar 0,000002256 merupakan hasil analisis yang diperoleh dari variabel pendapatan keluarga konsumen bawang bombai, dengan nilai sig sebesar $0,031 < 0,05$. Yang artinya bahwa pendapatan keluarga konsumen bawang bombai berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang bombai di Kota Banda Aceh. Dengan angka koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan keluarga konsumen bawang bombai sebesar Rp.1000, maka akan meningkatkan permintaan bawang merah Medan sebesar 0,002256 kg per bulan. Sedangkan pada hasil analisis permintaan bawang merah Aceh menunjukkan koefisien X_2 sebesar 0,0000001756, dengan nilai sig sebesar $0,468 > 0,05$. Yang artinya bahwa pendapatan keluarga konsumen bawang merah Aceh tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah Aceh di Kota Banda Aceh. Dengan angka koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,0000002324 menunjukkan bahwa meskipun pendapatan keluarga konsumen bawang merah Aceh tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah Aceh, pengaruh positif diberikan oleh pendapatan keluarga terhadap permintaan bawang merah Aceh. Artinya setiap peningkatan pendapatan keluarga konsumen bawang merah Aceh sebesar Rp.1000, maka meningkatkan permintaan bawang merah Aceh sebesar 0,0001765 kg per bulan.

Koefisien X_3 sebesar 0,077 merupakan hasil analisis yang diperoleh dari variabel jumlah tanggungan konsumen bawang bombai dengan nilai sig sebesar $0,916 > 0,05$. Yang artinya bahwa jumlah tanggungan keluarga konsumen bawang bombai tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang bombai di Kota Banda Aceh. Namun meskipun tidak signifikan pengaruh positif bernilai 0,077 menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga konsumen bawang bombai sebanyak 1 jiwa, maka akan meningkatkan permintaan bawang bombai sebesar 0,077 kg per bulan. Sedangkan pada hasil analisis permintaan bawang merah Aceh menunjukkan koefisien X_3 sebesar 0,451 dengan nilai sig sebesar $0,042 < 0,05$. Yang artinya bahwa jumlah tanggungan keluarga memberikan pengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah Aceh di Kota Banda Aceh. Dengan angka koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,451 menunjukkan bahwa setiap penambahan jumlah tanggungan keluarga konsumen bawang merah Aceh sebanyak 1 jiwa, maka akan meningkatkan permintaan bawang merah Aceh sebesar 0,451 kg per bulan.

Uji F (Uji Serempak)

Berdasarkan hasil regresi linier berganda pada permintaan bawang bombai dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diperoleh F-hitung sebesar 12,837. Sedangkan pada F-tabel sebesar 2,98 dengan nilai sig sebesar 0,000. Karena F-hitung $>$ F-tabel ($12,837 > 2,98$), maka terima H_a tolak H_0 . Artinya harga bawang bombai (X_1), pendapatan keluarga konsumen bawang

bombai (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga konsumen bawang bombai (X_3) secara serempak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan bawang bombai di Kota Banda Aceh. Sedangkan pada permintaan bawang merah Aceh hasil regresi linier berganda dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), diperoleh F-hitung sebesar 12,387. Sedangkan pada F-tabel sebesar 2,98 dengan nilai sig sebesar 0,000. Karena F-hitung $>$ F-tabel ($12,387 > 2,98$), maka terima H_a tolak H_0 . Artinya harga bawang merah Aceh (X_1), pendapatan keluarga konsumen bawang merah Aceh (X_2), dan Jumlah tanggungan keluarga Konsumen bawang merah Aceh (X_3) secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah Aceh di Kota Banda Aceh.

Uji-t (Uji Parsial)

1. Harga Bawang Merah

Berdasarkan hasil uji-t (uji parsial) terhadap harga bawang bombai (X_1) diperoleh $t_{cari} = -4,346$ dan $t_{tabel} = -2,052$ dengan nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari alfa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan yaitu $-t_{cari} < -t_{tabel}$ atau $t_{cari} > t_{tabel}$ maka diperoleh $-4,448 < -2,052$ dimana terima H_a tolak H_0 yang artinya harga bawang bombai mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan bawang bombai di kota Banda Aceh. Sedangkan hasil analisis uji-t (uji parsial) terhadap harga bawang merah Aceh (X_1) diperoleh $t_{cari} = -4,569$ dan $t_{tabel} = -2,052$ dengan nilai sig 0,000 lebih kecil dari alfa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan yaitu $-t_{cari} < -t_{tabel}$ atau $t_{cari} > t_{tabel}$ maka diperoleh $-4,569 < -2,052$ dimana terima H_a tolak H_0 yang artinya bahwa harga bawang merah Aceh mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah Aceh di kota Banda Aceh.

2. Pendapatan Keluarga

Berdasarkan hasil uji-t (uji parsial) terhadap pendapatan keluarga konsumen bawang bombai (X_2) diperoleh $t_{cari} = 2,281$ dan $t_{tabel} = 2,052$ dengan nilai sig 0,031 lebih kecil dari alfa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan yaitu $-t_{cari} < -t_{tabel}$ atau $t_{cari} > t_{tabel}$ maka diperoleh $2,281 > 2,052$ dimana terima H_a tolak H_0 yang artinya bahwa pendapatan keluarga konsumen bawang bombai mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan bawang bombai di kota Banda Aceh. Sedangkan hasil uji-t (uji parsial) terhadap pendapatan keluarga konsumen bawang merah Aceh (X_2) diperoleh $t_{cari} = 0,736$ dan $t_{tabel} = 2,052$ dengan nilai sig 0,468 lebih besar dari alfa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan yaitu $-t_{cari} < -t_{tabel}$ atau $t_{cari} > t_{tabel}$ maka diperoleh $0,736 < 2,052$ dimana tolak H_a terima H_0 yang artinya bahwa pendapatan keluarga konsumen bawang merah Aceh tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah Aceh di kota Banda Aceh.

3. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil uji-t (uji parsial) terhadap jumlah pembelian konsumen bawang bombai (X_3) diperoleh $t_{cari} = 0,107$ dan $t_{tabel} = 2,052$ dengan nilai sig 0,916 lebih besar dari alfa pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan yaitu $-t_{cari} < -t_{tabel}$ atau $t_{cari} > t_{tabel}$ maka diperoleh $0,130 < 2,052$ dimana tolak H_a terima H_0 yang artinya bahwa jumlah tanggungan konsumen bawang bombai tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap permintaan bawang bombai di kota Banda Aceh. Sedangkan hasil uji-t (uji parsial) terhadap jumlah pembelian konsumen bawang merah Aceh (X_3) diperoleh $t_{cari} = 2,136$ dan $t_{tabel} = 2,052$ dengan nilai sig 0,042 lebih besar dari alfa pada tingkat kepercayaan 95%

($\alpha = 0,05$) dengan kriteria keputusan yaitu $-t_{\text{cari}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{cari}} > t_{\text{tabel}}$ maka diperoleh $2,136 < 2,052$ dimana terima H_a tolak H_0 yang artinya bahwa jumlah tanggungan konsumen bawang merah Aceh mempunyai pengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah Aceh di kota Banda Aceh.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil analisis uji R^2 terhadap permintaan bawang bombai diperoleh $R^2 = 0,597$ yang kemudian diubah dalam bentuk persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 59,7% variasi variabel terikat permintaan bawang bombai dapat dijelaskan oleh variabel bebas harga bawang bombai (X_1), pendapatan keluarga konsumen bawang bombai (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga konsumen bawang bombai (X_3). Sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar persamaan. Sedangkan pada permintaan bawang merah Aceh diperoleh $R^2 = 0,58,8$ yang kemudian diubah dalam bentuk persen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebanyak 58,8% variasi variabel terikat permintaan bawang merah Aceh dapat dijelaskan oleh variabel bebas harga bawang merah Aceh (X_1), pendapatan keluarga konsumen bawang merah Aceh (X_2), dan jumlah tanggungan keluarga konsumen bawang merah Aceh (X_3). Sisanya sebesar 40,3% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar persamaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa : Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan terdapat dua faktor yang berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang bombai yaitu harga bawang bombai, dan pendapatan keluarga. sedangkan pada bawang merah Aceh, harga bawang merah Aceh, dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap permintaan bawang merah Aceh di Kota Banda Aceh.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat diberikan saran :

1. Diharapkan kepada pemerintah untuk dapat memberikan subsidi terhadap harga bawang merah lokal sehingga tidak membebani masyarakat dengan daya beli yang rendah untuk membeli bawang merah.
2. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang belum dijelaskan oleh peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2018. *Banda Aceh dalam Angka*. Banda Aceh : BPS Provinsi Aceh.
- Cahyaningrum, O., Fajarningsih, R.U., dan Ani, S.W. 2018. Analisis Permintaan Bawang Merah di Kota Surakarta. 6(3) : 159-157.
- Dahar, D. 2017. *Analisis Permintaan Bawang Merah*. Universitas Ichsan. Gorontalo.Gorontalo.
- Fitriana, A. 2012.*Dampak Kebijakan Impor Dan Faktor Eksternal Terhadap Kesejahteraan Produsen Dan Konsumen Bawang Merah Di Indonesia*. Karya Tulis Institute Pertanian Bogor.
- Gunjarati, Damodar. 2001. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta.
- Maemunah.2010. *Viabilitas Vigor Benih Bawang Merah Pada Beberapa Varietas Setelah Penyimpanan*.Jurnal Budidaya Pertanian. 17(1) : 18-22.

- Purba, N. N., Tarigan, K., dan Sihombing, L. 2013. *Analisis Permintaan Bawang Merah (Allium Ascalonicum L) di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara*. 2(8)
- Sadono, Sukirno. 2012. *Mikro Ekonomi- Teori Pengantar*. PT. Rajawali Grafindo Persada Press. Jakarta.
- Stato, Hapto. 2007. *Analisis Faktor-Faktoryang mempengaruhi Fluktuasi Harga Bawang Merah dan Peramalannya (Studi Kasus Pasar Induk Kramat Jati, DKI Jakarta)*. Skripsi.Bogor : IPB
- Suwandi dan A. Azirin.1995. *Pola Usahatani Berbasis Sayuran dengan Berwawasan Lingkungan untuk Meningkatkan Pendapatan Petani*.Prosiding Ilmiah Nasional Komoditas Sayuran Balitsa, Lembang.
- Tjipto, Fandy. 2008. *Strategi Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Edisi Revisi. Alfabeta. Bandung.
- Valencia.R.T. 2013.*Analisis Permintaan Bawang merah Lokal Di Kota Banda Aceh*.Skripsi. Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.